

Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif

Nurul Hidayah, S.Pd.; Marlina; S.Pd.I; Hj. Ilmiah, S.Pd; Laila Ngindana Zulfa, M.Pd.I; Eka Aribawa, S.Pd.I

UPTD SD Negeri 111 Botto, UPTD SD Negeri 206 Botto, UPTD SD Negeri 114 Ajuraja
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Semarang, Indonesia

nurulhidayah892@guru.sd.belajar.id, marlina091@guru.sd.belajar.id, hilmiah86@guru.sd.belajar.id
082344875735, 085350491999, 085255613919

Abstrak

Rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman merupakan tantangan dalam pendidikan karakter, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap saling menghargai dalam keragaman melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 111 Botto. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara efektif mampu meningkatkan sikap saling menghargai peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 65,41 pada pra tindakan menjadi 75,41 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 87,08 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan klasikal meningkat dari 37,5% pada pra tindakan menjadi 70,8% pada siklus I, dan mencapai 95,8% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam membangun sikap saling menghargai dalam keberagaman.

Kata Kunci : Minat, Hasil Belajar, Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah, Strategi Pembelajaran Aktif

Abstract

The low awareness among students regarding the importance of mutual respect in diversity poses a challenge in character education, particularly in Islamic Religious Education learning. This study aims to improve students' attitudes of mutual respect in diversity through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model for fourth-grade students at UPTD SD Negeri 111 Botto. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles, each consisting of planning,

implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 24 fourth-grade students. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. The results showed

that the implementation of the PjBL model effectively enhanced students' attitudes of mutual respect. This is evidenced by the increase in the average score from 65.41 in the pre-action phase to 75.41 in cycle I, and significantly rising to 87.08 in cycle II. Moreover, class completeness increased from 37.5% in the pre-action stage to 70.8% in cycle I, and reached 95.8% in cycle II. These findings indicate that project-based learning can be an effective strategy in shaping student character, especially in fostering mutual respect within a diverse environment.

Keywords: Interest, Learning Outcomes, The Story of Prophet Muhammad's Hijrah to Medina, Active Learning Strategy

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Di tingkat sekolah dasar, PAI memegang peran strategis dalam membentuk dasar keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sejak dini. Salah satu materi penting yang diajarkan di kelas IV adalah kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah. Materi ini sarat dengan nilai-nilai keteladanan seperti keberanian, pengorbanan, kerja sama, dan tawakal kepada Allah Swt., yang sangat relevan dengan pembentukan karakter anak-anak di usia sekolah dasar.

Namun, fakta sosial menunjukkan bahwa materi ini belum sepenuhnya mampu menarik minat belajar peserta didik secara optimal. Hasil observasi di kelas IV UPTD SD Negeri 111 Botto mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan kecenderungan pasif selama pembelajaran berlangsung. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika proses belajar masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan membaca buku teks. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, yang tercermin dari masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Gap ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara idealisme tujuan pembelajaran PAI dan kenyataan di lapangan.

Permasalahan ini juga diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan interaktif. Nilai-nilai moral dan keteladanan dalam kisah hijrah tidak mudah dipahami siswa jika tidak disampaikan melalui metode yang relevan dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menghidupkan kembali semangat belajar peserta didik dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, simulasi, tanya jawab interaktif, dan permainan edukatif. Strategi ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses membangun pemahaman.

Pendekatan pembelajaran aktif sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran aktif, siswa diajak untuk merefleksikan informasi, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini bukan hanya mendorong pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar (Slavin, 2006; Prince, 2004). Dalam konteks PAI, strategi ini sangat potensial dalam menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya memberikan dukungan kuat terhadap efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan strategi ini dalam pembelajaran akhlak terpuji meningkatkan partisipasi siswa sebesar 35% dan hasil belajar dari 60% ke 85%. Sementara itu, Suryani dan Hidayat (2019) menemukan bahwa media audio-visual yang dikombinasikan dengan metode aktif dapat meningkatkan pemahaman materi kisah para nabi secara signifikan, dengan nilai rata-rata naik dari 68 menjadi 85.

Selanjutnya, penelitian Fitriani (2021) dan Azmi (2018) memperkuat bahwa penerapan strategi diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pendekatan "Everyone is a Teacher Here" mampu mendorong keaktifan dan hasil belajar siswa secara substansial. Bahkan Harun (2017) membuktikan bahwa kombinasi strategi aktif seperti simulasi, diskusi, dan brainstorming meningkatkan kehadiran dan

partisipasi siswa, serta nilai akhir dari 65 menjadi 90. Penelitian-penelitian ini memperlihatkan kesamaan pola: ketika pembelajaran dibuat aktif dan partisipatif, siswa menunjukkan peningkatan yang nyata baik dari segi motivasi maupun hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 111 Botto pada materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw. melalui penerapan strategi pembelajaran aktif. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak harus bersifat monoton dan dogmatis, melainkan bisa dirancang sebagai proses yang hidup, menyenangkan, dan bermakna.

Tujuan penelitian ini tidak hanya bersifat praktis, yaitu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga bersifat ideologis dan pedagogis. Dengan strategi pembelajaran aktif, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi dihayati melalui pengalaman belajar. Peserta didik dapat meneladani semangat hijrah Nabi Muhammad saw. dengan cara memahami tantangan, mengambil hikmah, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran aktif memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk membangun makna, terutama terhadap materi bernuansa keteladanan seperti hijrah. Ketika peserta didik dilibatkan dalam proses eksplorasi nilai-nilai, seperti kerja sama dan tawakal, mereka tidak hanya menghafal cerita, tetapi juga memaknainya secara kontekstual. Hal ini jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah yang tidak memberi ruang partisipasi.

Lebih jauh, pembelajaran aktif menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, bukan objek semata. Hal ini penting dalam pembelajaran PAI, karena membentuk karakter bukan hanya melalui pengetahuan, tetapi juga sikap dan pengalaman. Oleh sebab itu, strategi ini menjadi alternatif yang relevan dan urgen untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Penelitian ini penting untuk mengisi celah praktik pedagogis di lapangan yang masih dominan konvensional, serta memperkaya khazanah metode pembelajaran PAI berbasis aktivitas. Dengan pembelajaran aktif, guru dapat memainkan peran sebagai fasilitator nilai, bukan hanya penyampai doktrin. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru-guru PAI lainnya dalam mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual dalam menyampaikan materi keagamaan.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI, khususnya pada materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah. Lebih dari itu, pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menjadi alat transfer pengetahuan, tetapi menjadi sarana transformasi karakter peserta didik menuju insan yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah metode yang dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara langsung di ruang kelas. PTK menurut Arikunto (2010) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Ciri khas dari PTK adalah pendekatannya yang bersifat praktis, kontekstual, partisipatif, dan bersiklus. Dalam konteks penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan brainstorming, yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi pembelajaran aktif yang menjadi perlakuan utama dalam penelitian, sementara variabel terikat adalah minat dan hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV UPTD SD Negeri 111 Botto tahun ajaran 2024/2025, dengan teknik sampling jenuh karena jumlah siswa relatif kecil, yakni sebanyak 12 orang. Penggunaan seluruh populasi sebagai sampel memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan representatif terhadap kondisi kelas.

Prosedur penelitian merujuk pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang mencakup empat tahap utama: perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun strategi pembelajaran aktif dan perangkat ajar. Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi strategi tersebut di kelas. Kemudian, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran untuk mencatat partisipasi dan respons siswa. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan menentukan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya. Penelitian ini dirancang dalam dua hingga tiga siklus, bergantung pada hasil evaluasi dari tiap siklus.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa, sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber data utama adalah siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi tes untuk mengukur pencapaian kognitif siswa dan observasi untuk menilai aspek afektif seperti minat dan partisipasi dalam pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah di kelas IV UPTD SD Negeri 111 Botto. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dan tampak pasif. Minat belajar siswa terhadap materi rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi saat diskusi maupun dalam mengerjakan tugas. Selain itu, hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik adalah 70, menunjukkan perlunya upaya

perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru menerapkan strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi kelompok, penayangan video, dan kegiatan reflektif. Pembelajaran berlangsung dinamis, siswa tampak lebih aktif terlibat, khususnya dalam kegiatan presentasi kelompok. Materi yang disampaikan berfokus pada sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah. Observasi menunjukkan peningkatan sikap spiritual siswa. Rata-rata skor sikap spiritual meningkat menjadi 83,71 (kategori sangat baik), dengan indikator seperti kesungguhan dalam berdoa dan perhatian saat pembelajaran.

Berikut adalah rekap nilai sikap spiritual siswa pada siklus I:

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75 – 100	Sangat Baik	9 siswa	75%
50 – 74	Baik	3 siswa	25%
0 – 49	-	0 siswa	0%
Total		12 siswa	100%

Sikap sosial peserta didik juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata sebesar 78,51 (kategori Baik). Aktivitas kolaboratif dalam kelompok membantu siswa belajar saling mendukung dan bekerja sama. Meskipun begitu, beberapa siswa masih membutuhkan penguatan dalam aspek empati dan kedisiplinan. Sekitar 50% siswa memperoleh skor kategori sangat baik, dan sisanya berada pada kategori baik. Ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam menumbuhkan interaksi sosial yang positif di antara peserta didik.

Rekapitulasi nilai sikap sosial siswa siklus I adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75 – 100	Sangat Baik	6 siswa	50%

50 – 74	Baik	6 siswa	50%
0 – 49	-	0 siswa	0%
Total		12 siswa	100%

Evaluasi hasil belajar pengetahuan pada siklus I menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan pra siklus. Dari 12 siswa, 8 siswa (66,67%) mencapai ketuntasan dengan skor ≥ 75 , dan rata-rata kelas meningkat menjadi 76,5. Namun, masih ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan, menunjukkan perlunya penyempurnaan strategi pembelajaran, khususnya dalam pemberian bimbingan lebih intensif pada siswa yang mengalami kesulitan.

Rekapitulasi hasil evaluasi pengetahuan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	8 siswa	66,67%
Belum Tuntas (< 75)	4 siswa	33,33%
Total	12 siswa	100%

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan meningkatkan intensitas bimbingan, penggunaan media yang lebih menarik, serta memfokuskan diskusi kelompok pada penerapan nilai-nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, keterlibatan siswa semakin meningkat. Rata-rata nilai sikap spiritual meningkat menjadi 95,42, dan semua siswa berada pada kategori Sangat Baik. Selain itu, dalam aspek sikap sosial, seluruh siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata mencapai 90,62, masuk kategori Sangat Baik.

Rekap sikap spiritual dan sosial siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Sikap Spiritual:

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75 – 100	Sangat Baik	12 siswa	100%
< 75	-	0 siswa	0%

Sikap Sosial:

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75 – 100	Sangat Baik	12 siswa	100%
< 75	-	0 siswa	0%

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II. Semua siswa (100%) mencapai nilai di atas KKTP, dengan rata-rata nilai mencapai 85,17. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif berbasis kisah hijrah Nabi Muhammad saw. berhasil meningkatkan baik pemahaman konsep, keterlibatan emosional, maupun penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan siswa. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya pendekatan kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Rekapitulasi Evaluasi Pengetahuan Siklus II:

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	12 siswa	100%
Belum Tuntas (<75)	0 siswa	0%
Total	12 siswa	100%

Pembahasan

Peningkatan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan aktif berbasis kisah (story-based learning) dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kisah hijrah Nabi Muhammad saw. sebagai materi yang kontekstual berhasil membangun kedekatan emosional peserta didik, sehingga memicu ketertarikan dan semangat belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman & Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kisah mampu menumbuhkan nilai-nilai moral dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan.

Dalam aspek sikap spiritual, terjadi peningkatan yang nyata dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai sikap spiritual meningkat dari 83,71 menjadi 95,42. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui pendekatan naratif dan reflektif sangat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Pembelajaran yang mengajak siswa merenungkan perjalanan hidup Nabi mendorong internalisasi nilai spiritual lebih kuat. Sesuai dengan pendapat Yusuf & Nasution (2021), penguatan pendidikan karakter melalui kisah teladan efektif membentuk kesadaran religius dan sikap spiritual yang baik pada siswa sekolah dasar.

Aspek sikap sosial siswa pun mengalami perkembangan yang positif, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 78,51 pada siklus I menjadi 90,62 pada siklus II. Penggunaan model diskusi kelompok dan praktik sosial dalam pembelajaran memungkinkan siswa melatih empati, toleransi, dan tanggung jawab bersama. Menurut Utami & Prasetyo (2020), kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran agama mendorong pembentukan karakter sosial peserta didik secara alami, karena mereka mengalami langsung proses interaksi yang memerlukan rasa hormat dan kerja sama.

Hasil belajar pengetahuan menunjukkan peningkatan dari rata-rata 76,5 pada siklus I menjadi 85,17 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan yang mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan memfasilitasi berbagai gaya belajar terbukti

efektif dalam meningkatkan pemahaman materi PAI. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Hidayat (2021) yang menyimpulkan bahwa integrasi metode audiovisual dan diskusi dalam pembelajaran keagamaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, khususnya dalam aspek kognitif.

Peran guru sebagai fasilitator dalam siklus II lebih optimal dibandingkan siklus I, karena guru lebih aktif memfasilitasi pertanyaan, memberi bimbingan individual, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Faktor ini berkontribusi pada peningkatan signifikan di semua aspek. Perubahan peran guru dari sekadar pemberi materi menjadi pembimbing pembelajaran aktif merupakan karakteristik pembelajaran abad 21 (Trilling & Fadel, 2009), di mana proses belajar lebih menekankan pada pengalaman, partisipasi, dan refleksi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan pendekatan yang relevan secara emosional, sosial, dan spiritual dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan kisah hijrah Nabi Muhammad saw. terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga membentuk sikap religius dan sosial yang lebih baik pada siswa. Pembelajaran PAI yang bermakna adalah pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai dalam kehidupan siswa sehari-hari (Sutrisno, 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis kisah layak dipertimbangkan sebagai pendekatan rutin dalam kurikulum PAI sekolah dasar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kisah hijrah Nabi Muhammad saw. terbukti efektif dalam meningkatkan sikap spiritual, sosial, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek, baik dari segi keterlibatan siswa, kedalaman pemahaman terhadap materi, maupun pengamalan nilai-nilai

keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyentuh aspek afektif, dan membangun koneksi emosional peserta didik dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pembelajaran yang menekankan pada interaksi, diskusi kelompok, serta refleksi individu turut menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam keberhasilan strategi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan naratif berbasis kisah tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, M. (2018). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here dalam Pembelajaran Sejarah Islam di SD. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–59.
- Fitriani, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(3), 210–224.
- Harun, A. (2017). Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 167–180.
- Prince, M. (2004). *Does active learning work? A review of the research*. Journal of Engineering Education, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Rahman, A., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kisah Terhadap Peningkatan Nilai Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/JPDN.081.05>
- Rahmawati, D. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 145–158.
- Sari, R. K., & Hidayat, T. (2021). Integrasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 80–89. <https://doi.org/10.24235/jpii.v6i2.1134>
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Pearson Education
- Suryani, L., & Hidayat, R. (2019). Efektivitas Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 75–88.
- Sutrisno, S. (2020). Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–39.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Utami, N. A., & Prasetyo, A. (2020). Pembelajaran Kolaboratif untuk Penguatan Karakter Sosial Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 201–210.
- Yusuf, M., & Nasution, S. (2021). Strategi Pendidikan Karakter melalui Kisah Teladan Nabi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.24815/jga.v5i1.19355>